

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam menempuh proses belajar di sekolah, siswa tidak akan luput dari berbagai kesulitan yang akan di alami. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan ditentukan atau tergantung sedikit banyaknya kesulitan yang telah di hadapi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sugihartono (2010, h. 74) mendefinisikan belajar secara lebih rinci, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut *Blassic* dan *Jones*, sebagaimana dikutip oleh Warkitri dkk. (2010, h. 83) Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.

Kesulitan belajar yang didefenisikan oleh “*The United States Office of Education*” (USOE) yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2012, h. 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih

dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Selanjutnya, “*The National Joint Commite for Learning Dissabilites*” (NJCLD) dalam Mulyono Abdurrahman (2012, h. 7) berpendapat bahwa kesulitan belajar menunjuk kepada sekelompok kesulitan belajar yang dimanifestasikan dalam bentuk yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam suatu bidang studi.

Dari definisi-definisi tersebut memiliki kesamaan yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, adanya sebuah kesulitan dalam tugas-tugas akademik, dan adanya kesenjangan antara prestasi dengan potensi. Selain itu juga adanya pengeluaran dari sebab-sebab lain.

Menurut Abin Syamsudin Makmun (2011, h. 308) siswa mengalami kesulitan belajar apabila :

- 1) Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan kemampuannya.
- 2) Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran pemahaman materi pelajaran.
- 3) Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak mampu mengikuti pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas ternyata bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan siswa dengan prestasi akademik yang di perolehnya, yang disebabkan oleh gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis, sehingga dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran pemahaman materi pembelajaran

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kebiasaan dan pendekatan belajar. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah. Abin Syamsudin Makmun (2011, h. 308) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar bila siswa tersebut tidak berhasil mencapai kualifikasi belajar tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012, h. 12) penyebab kesulitan belajar dipengaruhi dua faktor yaitu:

Internal adalah kemungkinan adanya disfungsi neurologis atau gangguan emosional, sedangkan eksternal yaitu faktor utama problema belajar yang antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan penguat yang tidak tepat. Dari berbagai penyebab tersebut dapat menimbulkan gangguan dari tarafnya yang ringan hingga yang berat.

Sugihartono (2007, h. 77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani mahasiswa,
- 2) Faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan;
- 3) Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari.

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya. Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak dalam berbagai jenis manifestasi

tingkah laku antara lain menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah ukuran yang ditetapkan. Seorang siswa dipandang atau diduga mengalami kesulitan apabila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan-kegagalan dalam mencapai tujuan belajarnya. Kegagalan belajar yang dimaksudkan adalah bagaimana dalam batas waktu yang ditentukan, siswa tidak dapat mencapai tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan mata pelajaran tertentu.

Selain itu ada juga faktor khusus yang menimbulkan kesulitan belajar, yaitu sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti suatu gejala yang muncul sebagai indikator adanya gangguan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar tersebut.

Cara terbaik untuk belajar adalah dengan memahami konsep, arti, dan hubungan melalui intuitif untuk selanjutnya sampai pada kesimpulan. Pemahaman berasal dari kata dasar “paham”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “paham” memiliki arti mengerti benar, tahu benar (Depdiknas, 2002)

Menurut Kilpatrick dan Findell (Dasari, 2009, h. 71) yaitu :

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- 4) Kemampuan memberikan contoh dan *counter example* dari konsep yang dipelajari.
- 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi
- 6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal).
- 7) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Kesulitan belajar juga di pengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif. Slameto (2013, h. 92) mengajar yang efektif ialah mengajar

yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif di perlukan syarat – syarat sebagai berikut :

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar
- 3) Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar
- 4) Kurikulum yang baik dan seimbang
- 5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual
- 6) Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
- 7) Pengaruh guru yang sugestif perlu di perlukan pula kepada siswa
- 8) Seorang guru harus mempunyai keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung
- 9) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah
- 10) Pada bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memeberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir
- 11) Semua pelajaran yang di berikan pada siswa perlu diintegrasikan
- 12) Pelajaran di sekolah perlu di hubungkan pada kehidupan yang nyata di masyarakat
- 13) Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberikan kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri
- 14) Pengajaran remedial

2. Analisis Kesulitan Belajar

Untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar siswa dan apa penyebabnya serta bagaimana alternatif penyelesaiannya sehingga dalam kegiatan pembelajaran kesulitan-kesulitan yang terjadi bisa diatasi sendiri, maka diperlukan diagnosis kesulitan belajar siswa.

Menurut Thorndike dan Hagen dalam Abin Syamsudin Makmun, (2011, h. 308), diagnosis dapat diartikan sebagai :

- a. Upaya menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya.
- b. Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kelemahan-kelemahan yang esensial.

- c. Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau faktor-faktor tentang suatu hal.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam pekerjaan mendiagnosis bukan hanya mengidentifikasi jenis, karakteristik dan latar belakang dari suatu kelemahan tertentu, melainkan juga mengimplementasikan suatu upaya untuk meramalkan kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya.

Salah satu prosedur dan teknik dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa berdasarkan Ross dan Stanley dalam Abin Syamsudin Makmun (2011, h. 309) sebagai berikut :

- a. Siapa saja yang mengalami gangguan ?
- b. Dimana kesalahan-kesalahan itu dialokasikan ?
- c. Mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi ?
- d. Bagaimana kelemahan itu dapat dicegah ?

Analisis kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah (2010, h. 184) adalah alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa yang dilakukan identifikasi (mengenali gejala dengan cermat) terlebih dahulu oleh guru terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa.

Adapun langkah-langkah menganalisis kesulitan belajar siswa menurut prosedur Weener & Sent dalam Muhibbin Syah (2010, h. 185) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang memungkinkan menimbulkan kesulitan belajar.

- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Dengan mengaitkan pengertian di atas maka dapat didefinisikan diagnosis kesulitan belajar sebagai suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan – kesulitan belajar dengan menghimpun berbagai informasi selengkap mungkin sehingga mempermudah dalam pengambilan kesimpulan guna mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.

3. Proses Pembelajaran

Dalam Asep Sjamsulbachri (2006, h. 11), tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam pasal 4 dalam BAB II UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan, yang berbunyi :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Dikala pandangan para ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan tentang belajar, namun baik secara eksplisit maupun secara implisit pada akhirnya terdapat kesamaan makna.

Proses belajar mengajar di SMK merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan penting. Proses pembelajaran sebagai suatu sistem, atau lebih dikenal sistem instruksional

menunjuk pada pengertian sebagai sekelompok atau seperangkat bagian atau komponen yang saling ketergantungan (interdependen) satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sistem senantiasa merupakan suatu keseluruhan atau totalitas dari semua bagian yang satu sama lain tidak dapat dipisah-pisahkan. Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran mengandung sejumlah komponen antara lain, struktur kurikulum, materi pembelajaran, guru, metode pembelajaran, siswa, dan fasilitas pembelajaran.

Menurut Abdul Madjid (2009, h. 111) Proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, didukung komunikasi yang baik, juga pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sebagai aplikasi dari perencanaan program yang telah disusun. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Rustaman dalam Marlina (2009, h. 4) bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dengan siswa dan terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa terjadinya perilaku belajar yang dilakukan oleh siswa dan perilaku mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa yang berperan didalam proses belajar mengajar.

Belajar itu merupakan proses dari suatu kegiatan untuk mencapai hasil dan tujuan. Hasil belajar bukan saja menguasai materi tetapi merupakan juga adanya

perubahan tingkah laku. Seperti halnya belajar, mengajar pun pada hakekatnya adalah suatu proses mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menimbulkan dorongan terhadap siswa untuk melakukan proses belajar.

Dengan demikian pentingnya dalam mengajar bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi bagaimana mahasiswa mempelajari materi kuliah tersebut dalam mencapai tujuan. Upaya dosen menciptakan kemungkinan sehingga terjadi proses belajar.

a. Pembelajaran Akuntansi

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai segala upaya penataan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan ada ataupun tidaknya seorang guru.

Menurut Achmad Sugandi (2008, h. 9) “Pembelajaran adalah suatu kegiatan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan terjadi perubahan dalam diri siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Proses belajar mencakup aktivitas peserta didik dalam mencapai, menerima, mengolah informasi, melibatkan diri dalam interaksi sosial, bersikap dan berbuat, mengatur dan menetapkan perilaku.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi berangkat dengan ide dan konsep abstrak dan tersusun secara hirarkis. Konsep lanjutan tidak mungkin dipahami sebelumnya, ini berarti belajar akuntansi harus bertahap dan berurutan secara sistematis.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (2011 ,h. 1), Akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan

mengkomunikasikan informasi keuangan. Akuntansi suatu sistem dengan input data/informasi dengan output informasi dan laporan keuangan. Informasi keuangan terkait suatu entitas. Informasi dikomunikasikan untuk pemakai untuk pengambilan keputusan.

Menurut Barror Rizkoh (2009, h. 3) Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan data kuantitatif terutama yang memiliki sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan suatu organisasi.

Orientasi pendidikan ke arah penyelenggaraan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mensyaratkan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Akuntansi perusahaan jasa adalah salah satu mata pelajaran kelas X AK di SMK Negeri 3 Bandung yang memerlukan pemahaman konsep dari sederetan mata pelajaran yang di ajarkan, selain itu dibutuhkan pula keterampilan atau keahlian didalam pelaksanaan pembukuan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga mata pelajaran akuntansi khususnya akuntansi

perusahaan jasa membutuhkan pemahaman konsep yang menyeluruh dan ketelitian dalam pembukuannya.

Fungsi pembelajaran akuntansi yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang bertujuan untuk membekali tamatan SMK/MAK dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberi manfaat bagi kehidupan siswa kelak.

Adapun ciri utama dari pembelajaran akuntansi adalah adanya interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungannya baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran dan atau sumber-sumber lainnya.

Sardiman (2007, h. 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pendapat tersebut menandakan bahwa guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran

tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Setiap Siswa pasti memiliki perbedaan misalnya dalam hal kemampuan pengetahuan, fisik, ekonomi keluarga, kebiasaan sehari-hari dan cara-cara dalam belajar sehingga terkadang terlihat sangat mencolok antara Siswa yang satu dengan Siswa yang lain. Sementara itu, pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, Sehingga siswa yang berkemampuan kurang terabaikan. Siswa yang dikategorikan berkemampuan di bawah rata-rata itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, menurut Slameto (2008, h. 54) yaitu sebagai berikut :

Faktor yang datang dari dalam siswa yang belajar (*internal*) maupun faktor yang datang dari luar siswa yang belajar (*eksternal*). Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar tersebut merupakan penyebab adanya kesulitan dalam belajar. Faktor *internal* meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, jenis kelamin, bakat, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Faktor *eksternal* meliputi faktor keluarga yaitu : cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran.

c. Arti Keberhasilan Mengajar

Setiap pendidik selalu mengharapkan agar semua ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dimengerti, diterima dan dikuasai sehingga menjadi milik siswa.

Untuk menuju kepada keberhasilan mengajar, pendidik dituntut untuk profesional. Menurut Tim penyusun buku panduan tentang Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam PLPG Rayon 134 Unpas Bandung (2008, h. 38), Guru yang profesional harus memahami tugas-tugas utamanya. Tugas utama tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas profesional, artinya ia memiliki kemampuan yang luas dan mendalam mengenai disiplin ilmu yang akan ditransformasikan kepada peserta didik serta penguasaan metodologisnya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, memiliki keterampilan yang vital bagi Dosen.
- 2) Tugas personal, artinya ia memiliki kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber identifikasi, khususnya bagi peserta didik dan umumnya bagi masyarakat.
- 3) Tugas sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya.
- 4) Tugas paedagogis, artinya ia memiliki kemampuan pelayanan yang sebaik-baiknya disertai dedikasi yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan peserta didiknya.

Jadi mengajar baru dikatakan berhasil apabila pada siswa yang belajar terjadi perubahan (misalnya tingkah laku) yang nyata kelihatan sebagai hasil belajar. Di samping hal di atas, untuk mencapai suatu keberhasilan mengajar diperkirakan pula komponen-komponen seperti tujuan, topik, metode, alat-alat bantu, buku sumber dan alat evaluasi. Itu adalah merupakan syarat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

4. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa beberapa siswa di Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bandung mengalami kesulitan pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa sub pokok bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian sehingga mempengaruhi pada kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Bandung khususnya jurusan Akuntansi kelas X. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa yang ditemui penulis tanggal 11 Mei 2016 (Terlampir), didapatkan informasi bahwa memang benar siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bandung mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian. Kesulitan tersebut disebabkan karena gaya mengajar guru, pemberian materi ajar yang kurang maksimal, metode yang digunakan kurang seiring perkembangan kurikulum yang berlaku didunia pendidikan, dan beberapa siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata sehingga secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bandung, sehingga para siswa merasakan tingkat kejenuhan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Kelas XI C4 SMA Pasundan 1 Bandung.</p> <p>(Saiful Al Mujab, melalui skripsinya pada tahun 2011)</p>	<p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Metode : Deskriptif analisis</p>	<p>Hasil penelitian maka diketahui bahwa : Siswa yang menghadapi kesulitan ada 37 orang dari kelas XI IPS C4 SMA Pasundan 1 Bandung. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam hal penerapan persamaan akuntansi yaitu cara menerapkan dari suatu transaksi ke dalam rumus persamaan akuntansi yang terdapat dalam butir soal nomor 15. Pada konsep pemahaman persamaan akuntansi siswa kesulitan dalam hal menempatkan aturan debit kredit dari suatu transaksi yang terdapat dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. - Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian telah dilakukan menggunakan sampel siswa SMA IPS sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan siswa SMK Jurusan Akuntansi. - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA, sedangkan

			<p>butir soal nomor 13. Pada konsep pengetahuan siswa kesulitan dalam hal pengetahuan tentang materi persamaan akuntansi yang masih kurang dan terdapat dalam butir soal nomor 11. Upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan cara membaca, memberikan latihan-latihan soal, mengadakan remedial tes dan remedial teaching (materi yang disampaikan diulang kembali), mencari sumber-sumber dan nara sumber (mahasiswa, kakak kelas, pembimbing) untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit serta diadakan kelompok belajar.</p>		<p>penelitian yang akan dilakukan di SMK</p>
2	<p>Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi - Akuntansi</p>	<p>Pendekatan : Kualitatif Metode : Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian maka diketahui bahwa : faktor internal lebih dominan dalam prestasi belajar mahasiswa dari pada faktor eksternal. Rata-rata item pada dimensi faktor internal berada pada kategori “Baik” yang ditujukan pada rata-rata bobot</p>	<p>- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan</p>	<p>- Penelitian yang telah dilakukan membahas mengenai faktor internal dan eksternal dalam prestasi belajar sedangkan</p>

	<p>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tahun Angkatan 2010 Universitas Pasundan Bandung.</p> <p>Ardhian Prasetya (melalui skripsinya pada tahun 2013)</p>		<p>sebesar 271,73 dari 375 atau 72,46%. Sedangkan rata-rata item pada dimensi faktor eksternal berada pada kategori “Baik” yang di tunjukan pada rata-rata bobot sebesar 262,87 dari 375 atau 70,1%.</p>	<p>kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis.</p> <p>- Menggunakan satu variabel mandiri.</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan membahas analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi Perusahaan Jasa</p> <p>- Tahun penelitian yang telah dilakukan tahun 2013 sedangkan yang akan melakukan penelitian tahun 2015</p>
3	<p>Analisis Variabel Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal-Soal Ayat Jurnal Penyesuaian (Pada Siswa IPS Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013).</p> <p>(Ema Rezika, melalui skripsinya pada tahun 2013).</p>	<p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Metode : Deskriptif</p>	<p>Sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah terhadap materi ayat jurnal penyesuaian. 3 dari 7 subyek penelitian memiliki cara belajar yang tinggi dalam pelajaran akuntansi, 1 dari 7 subyek penelitian memiliki cara belajar yang tinggi dalam pelajaran akuntansi dan 3 dari 7 subyek penelitian memiliki cara belajar yang tinggi dalam pelajaran akuntansi.</p>	<p>- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis.</p> <p>- Menggunakan satu variabel, yaitu</p>	<p>- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK</p> <p>- Penelitian yang telah dilakukan tahun 2013 sedangkan tahun penelitian yang</p>

				kesulitan belajar	akan dilakukan tahun 2016.
4	<p>Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan (INTERMEDIATE) Pada Materi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 1 Kota Jambi.</p> <p>(Zuhri Saputra Hutabarat, melalui Skripsinya Pada Tahun 2009).</p>	<p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Metode : Deskriptif</p>	<p>Masih banyak terdapat kesulitan belajar yang dirasakan siswa tersebut baik faktor intren maupun faktor ekstren, dan berdasarkan hasil penelitian ini, juga dapat disarankan kepada siswa hendaknya terus-menerus belajar dan mencari berbagai sumber referensi yang mendukung dalam belajar dan memahami keadaan lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat agar penyebab kesulitan belajar baik faktor intren maupun faktor ekstren dalam materi mata pelajaran tersebut dapat teratasi dan mendapatkan jalan keluarnya/pemecahan masalah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. - Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK - Penelitian yang telah dilakukan tahun 2009 sedangkan tahun penelitian yang akan dilakukan tahun 2016.
5	<p>Analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi keuangan dasar 2 program studi</p>	<p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Metode : Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian sebanyak 12 pernyataan pada dimensi kesulitan belajar menunjukkan bahwa rata-rata item berada pada kategori “Cukup baik”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang di lakukan menggunakan sampel mahasiswa sedangkan penelitian yang

	<p>ekonomi FKIP Unpas tahun akademik 2013-2014 (Dwi Ariyanto, melalui skripsinya pada tahun 2014).</p>		<p>Jika dilihat dari hasil perhitungan tafsiran rata-rata skor dan presentase pada dimensi kesulitan belajar menunjukan rata-rata bobot sebesar 253,40 (65,0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator dari kesulitan belajar seperti faktor internal (kesehatan, intelegensi, minat, bakat,</p>	<p>menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar 	<p>akan di alakukan menggunakan sample siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang di lakukan pada tahun 2014 sedangkan peneltiaan yang akan di lakukan pada tahun 2016
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga (Muhibbin Syah, 2010, h.89).

Kesulitan belajar juga di pengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif. Slameto (2013, h. 92) mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif di perlukan syarat – syarat sebagai berikut :

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik.
2. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar
3. Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar
4. Kurikulum yang baik dan seimbang
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu di perlukan pula kepada siswa
8. Seorang guru harus mempunyai keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung
9. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah
10. Pada bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memeberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir
11. Semua pelajaran yang di berikan pada siswa perlu diintegrasikan
12. Pelajaran di sekolah perlu di hubungkan pada kehidupan yang nyata di masyarakat
13. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberikan kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri
14. Pengajaran remedial

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, maka didalamnya terjadi perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase antara yang satu dengan yang lainnya bertalian erat.

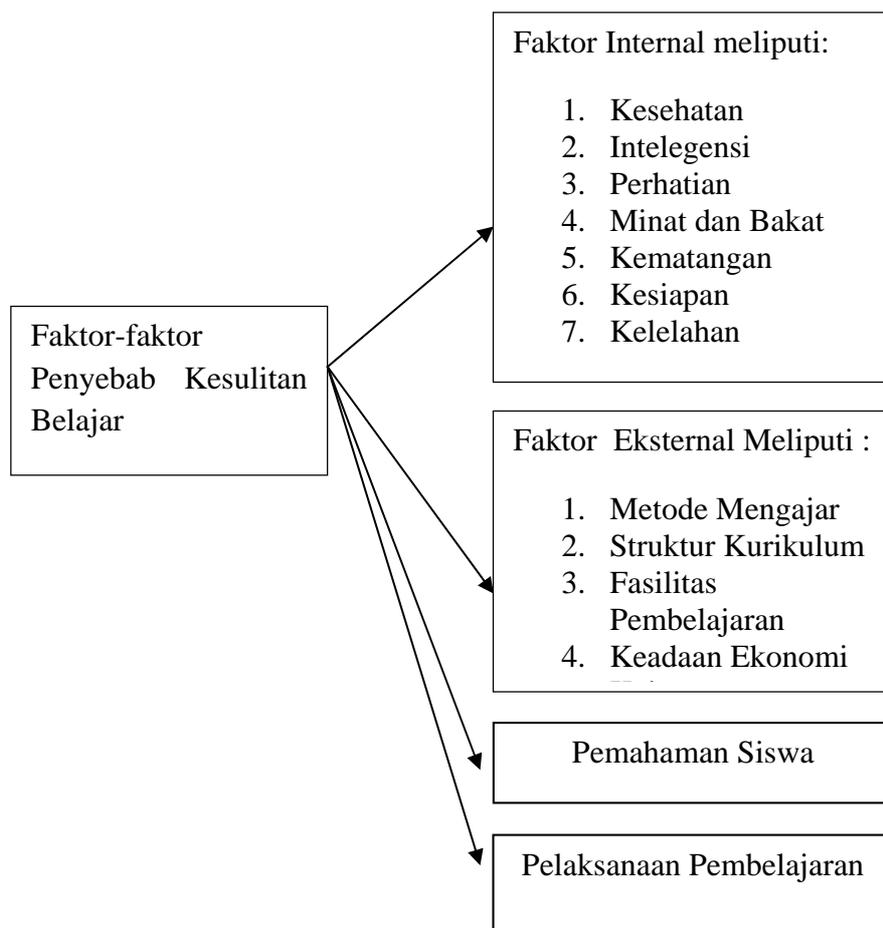
Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi antara komponen pengajar yaitu guru, siswa, dan materi ajar. Proses interaksi tersebut bisa berjalan lancar apabila ketiga komponen itu bisa selaras dalam satu maksud dan tujuan tanpa hambatan. Akan tetapi pada kenyataannya selalu saja ada kendala yang dapat menghambat kemajuan belajar, kendala tersebut bisa berasal dari guru, siswa ataupun materi ajar yang dianggap sulit.

Menurut Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2009, h. 30), pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar yaitu:
 - 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
 - 2) Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya
 - 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan
 - 4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan
 - 5) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.
- b. Tahap instruksional yaitu tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran harus dicapai siswa
 - 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
 - 3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
 - 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, diberi pertanyaan dan tugas

- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran
 - 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:
- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional
 - 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa maka guru harus mengulang pengajaran
 - 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR
- Akhiri pelajaran dengan ,menjelaskan atau memberi tahu pokok materi

yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian Kesulitan Belajar
(Analisis Kesulitan Belajar siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi
perusahaan jasa kelas X AK 4 di SMK Negeri 3 Bandung Sub Pokok
Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)

D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2013, h. 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Dalam penelitian ini “analisis Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 4 di SMK Negeri 3 Bandung”, maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, didukung komunikasi yang baik, juga pengembangan strategi yang mampu membelajarkan Siswa.
- b. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan Guru dengan Siswa dan terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.
- c. Waktu penyajian materi ayat jurnal penyesuaian pada akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 4 di SMK Negeri 3 Bandung dianggap memadai.
- d. Fasilitas Pembelajaran ayat jurnal penyesuaian pada akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 4 di SMK Negeri 3 Bandung dianggap memadai.

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian diperlukan pertanyaan penelitian yang jelas.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ayat jurnal penyesuaian akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 4 di SMK Negeri 3 Bandung.?
- b. Bagaimana tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran ayat jurnal penyesuaian akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 4 di SMK Negeri 3 Bandung.?
- c. Bagaimana kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal ayat jurnal penyesuaian pada akuntansi perusahaan jasa.?
- d. Upaya apa saja yang harus dilakukan guru mata pelajaran Akuntansi perusahaan jasa dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di dalam mengerjakan soal-soal ayat jurnal penyesuaian pada akuntansi perusahaan jasa yang diberikan oleh guru.?